

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field Research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh *good corporate governance*, *corporate culture* dan *leadership* Islami terhadap peningkatan kinerja pada pegawai.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena permasalahan peneliti sudah jelas dan peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dan nyata. Penelitian ini tentang pengaruh *good corporate governance*, *corporate culture* dan *leadership* Islami terhadap peningkatan kinerja pada pegawai. Disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, maupun penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan analisis menggunakan statistik.²

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 13.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 20.

dalam pelaksanaan penelitian.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau langsung dari objek risetnya.⁴ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah pegawai KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui pihak lain atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak.⁵ Data ini diperoleh melalui dokumentasi KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Pati dan literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku, jurnal, dan internet, yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁶ Selain itu populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah yang berjumlah sebanyak 166

³ Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

⁴ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Jember, 2004, hlm. 69.

⁵ Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 143.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 137.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 72.

pegawai. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah *good corporate governance*, *corporate culture*, dan *leadership* Islami terhadap peningkatan kinerja pegawai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁸. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁹ Sampel yang *representative* merupakan sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi secara tepat.¹⁰

Karena jumlah data yang akan diteliti terlalu banyak, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹¹ Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,01)}$$

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 79.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

¹⁰ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 124.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 118.

$$n = \frac{166}{1 + 1,66}$$

$$n = \frac{166}{2,66}$$

$$n = 62,40$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum sebesar 10 %.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 63 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹² Secara umum variabel penelitian dibagi menjadi:

1. Variabel Bebas (independen)

Adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependen.¹³

2. Variabel terikat (dependen)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian antara lain:

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

¹³ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hlm. 15.

¹⁴ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 13.

1. Variabel bebasnya adalah *good corporate governance* (X1), *corporate culture* (X2), dan *leadership* Islami (X3).
2. Variabel terikatnya adalah kinerja pegawai (Y)

E. Definisi Operasional

Setelah diidentifikasi dan diklasifikasikan maka variabel perlu diberi definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati.¹⁵ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Konsep	Indikator	Angket No.
<i>Good Corporate Governance</i>	suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>), akuntabilitas (<i>accountability</i>), pertanggung jawaban (<i>responsibility</i>), profesional (<i>professional</i>), dan kewajaran (<i>fairness</i>). ¹⁶	a. Akuntabilitas	1. Tanggung jawab pekerjaan 2. Laporan keuangan yang sesuai	1, 2
		b. Pertanggung jawaban	1. Mematuhi budaya dan tata nilai perusahaan 2. Perusahaan mematuhi hukum	3, 4
		c. Keterbukaan	1. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan 2. Keterbukaan informasi adalah kewajiban dan tanggung jawab perusahaan	5, 6

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 45.

¹⁶ Agus Arijanto, *Op. Cit.*, hlm. 127.

		d. Kewajaran	1. Jujur dan adil dalam melakukan pekerjaan 2. Adanya perlakuan adil bagi karyawan	7, 8
		e. Kemandirian ¹⁷	1. Tidak ada pengaruh dari perusahaan lain 2. Mandiri dalam mengerjakan kepentingan perusahaan ¹⁸	9, 10
<i>Corporate Culture</i>	Seperangkat nilai, norma, persepsi, dan pola perilaku yang diciptakan atau dikembangkan dalam sebuah perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah, baik masalah eksternal maupun internal. ¹⁹	a. Inovasi dan pengambilan resiko	1. Membolehkan karyawan menyumbangkan ide 2. Inovatif dan berani mengambil resiko	1, 2
		b. Perhatian terhadap detail	1. Cermat dalam bekerja 2. Teliti dalam bekerja	3, 4
		c. Berorientasi kepada hasil	1. Penyelesaian hasil pekerjaan sesuai dengan target 2. Adanya standar kualitas pekerjaan	5, 6
		d. Berorientasi kepada manusia	Adanya penghargaan bagi karyawan yang sudah lama bekerja	7
		e. Berorientasi kepada tim	1. Kerjasama yang baik sesama rekan 2. Pekerjaan harus diselesaikan	8, 9

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 128.¹⁸ *Ibid.*, hlm. 129- 131.¹⁹ Hendyat Soetopo, *Op. Cit.*, hlm. 130.

		f. Agresivitas	1. Mendorong karyawan semangat bekerja 2. Persaingan sehat dalam lingkungan kerja	10, 11
		g. Stabilitas ²⁰	1. Mempertahankan sistem dan prosedur dalam bekerja 2. Menciptakan lingkungan kerja yang positif ²¹	12, 13
Leadership Islami	Kepemimpinan yang mengandung aspek nilai-nilai agama yang melandasinya seperti akidah yang lurus, akhlak yang baik, sikap rajin beribadah dan lain- lain. ²²	a. Setia pada janji	1. Menepati janji 2. Tidak pernah ingkar	1, 2
		b. Berpegang pada syariat moral dan agama	1. Menegakkan kebenaran 2. Menegakkan keadilan social	3, 4
		c. Pengemban amanah	1. Dapat dipercaya dalam setiap tindakan 2. Dapat melakukan tugasnya dengan baik	5, 6
		d. Jujur	1. Bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap menjalankan tugasnya 2. Berbicara sesuai sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya	7, 8

²⁰ *Ibid.*, hlm. 131.

²¹ *Ibid.*, hlm. 132.

²² Abu Fahmi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 217.

		e. Kompeten	1. Profesional dalam melakukan setiap pekerjaan 2. Memberikan ide-ide baru untuk pengembangan	9, 10
		f. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kecakapan material	1. Menguasai berbagai disiplin ilmu 2. Mampu mengarahkan karyawan dengan baik	11, 12
		g. Memiliki sikap adil dan seimbang	1. Adil dalam mengambil keputusan 2. Seimbang dalam pengelolaan perusahaan	13, 14
		h. Memiliki akidah yang lurus	Berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits	15
		i. Memiliki akhlak yang baik	Melakukan pekerjaan sesuai dengan etika yang baik	16
		j. Energik dan kuat ²³	1. Tekun dalam bekerja 2. Aktif dan kreatif ²⁴	17, 18
Kinerja Pegawai	hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan	a. Konsistensi	1. Konsisten waktu 2. Konsisten antar unit	1, 2
		b. Dapat diperbandingkan	1. Perbandingan dengan periode sebelumnya 2. Perbandingan dengan organisasi	3, 4

²³ *Ibid.*, hlm. 214.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 215- 216.

memberikan kontribusi pada ekonomi. ²⁵		sejenis	
	c. Jelas	Kinerja harus jelas, sederhana	5
	d. Dapat dikontrol	Kinerja yang dikembangkan digunakan sebagai alat pengendalian	6
	e. Kontijensi	Kinerja harus luwes, fleksibel, tidak bersifat mutlak dan kaku.	7
	f. Komprehensif	1. Dapat merefleksikan semua aspek yang diukur	8
	g. Fokus	Kinerja harus fokus pada sesuatu yang diukur	9
	h. Relevan	1. Kinerja harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi	10
i. Realistis ²⁶	Target ditetapkan pada harapan yang realistis ²⁷	11	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian. Karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Mahmudi, *Op. Cit.*, hlm. 161.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 162

²⁷ *Ibid.*, hlm. 163- 164.

1. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.²⁸ Selain itu metode kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.²⁹ Dalam angket ini berisi pertanyaan mengenai *good corporate governance*, *corporate culture*, dan *leadership* Islami yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai pada KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Pati. Jenis kuesioner ini yaitu menggunakan metode angket tertutup di mana, responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan kata-katanya sendiri melainkan sudah ditentukan seperti di bawah ini:

Angket kuesioner:

- a. Responden yang memberi jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
- b. Responden yang memberi jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Responden yang memberi jawaban “Ragu-ragu” diberi skor 3
- d. Responden yang memberi jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- e. Responden yang memberi jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Misalnya berupa arsip-arsip, buku-buku catatan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁰ Metode ini digunakan untuk

²⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 143.

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 76.

³⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 152.

memperoleh data tentang KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Pati.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur (ketepatan).³¹ Uji validitas ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Selanjutnya, nilai nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dicari pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n). Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikansi sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Adapun rumus untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{[N(\sum X^2 - X^2)] [N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor variabel (X) dengan skor variabel (Y)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

N = Jumlah individu dan sampel³²

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji

³¹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 103.

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm. 49.

statistik Cronbach Alpha. Kriteria instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0.60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.³³

$$R_{ii} = \frac{K}{(K-1)} \frac{[1 - \sum S_{2b}]}{S^2 \text{ total}}$$

Keterangan:

Rii	= Koefisien reliabilitas
K	= Jumlah item variabel
$\sum S_{2b}$	= Jumlah semua variabel
$S^2 \text{ total}$	= Varian total

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap *good corporate governance* (X1), *corporate culture* (X2), dan *leadership* Islami (X3) terhadap peningkatan kinerja pegawai (Y) agar uji regresi mendapatkan hal yang baik. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang seharusnya tidak terjadi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen yang berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff

³³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Badan Penerbit STAIN Kudus, Kudus, t.th., hlm. 171- 172.

yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolenieritas adalah nilai *Tollerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.³⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal itu sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individual atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test) dengan ketentuan hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$ ³⁵

³⁴ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 95- 96.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 99- 100.

autokorelasi, positif atau negative		
-------------------------------------	--	--

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah data residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal P-Plat of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana :³⁶

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.³⁷

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁸ Dasar analisis data yang terkena heteroskedastisitas ataupun tidak, antara lain:

³⁶ *Ibid.*, hlm. 147.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 149.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 125.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁹

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai *good corporate governance*, *corporate culture*, dan *leadership* Islami terhadap kinerja pegawai pada KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Pati digunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya.⁴⁰ Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = *Good Corporate Governance*

X₂ = *Corporate Culture*

X₃ = *Leadership* Islami

b_{1,2,3} = Koefisien regresi dalam setiap variabel

a = Konstanta

³⁹ *Ibid.*, hlm. 126.

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2013, hlm. 10.

- b_1 = Koefisien regresi antara *good corporate governance* dengan kinerja pegawai
- b_2 = Koefisien regresi antara *corporate culture* dengan kinerja pegawai
- b_3 = Koefisien regresi antara *leadership* Islami dengan kinerja pegawai⁴¹

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang digunakan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T hitung dan T tabel dengan ketentuan:

T hitung > T tabel : Ho ditolak (ada pengaruh)

T hitung < T tabel : Ho diterima (tidak ada pengaruh)

Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel

⁴¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 275.

independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen⁴²

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 , karena menurut Ghozali kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai

⁴² Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 88- 89.

adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.⁴³



⁴³ *Ibid.*, hlm. 87.